

**BAB IV**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MARK-UP (MURABAHAH), BAGI  
HASIL DAN PROFITABILITAS (ROA) DI PT BANK SYARIAH MANDIRI**

**4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1.1 Analisis Pembiayaan *Mark-Up* (Akad *Murabahah*)**

Pembiayaan *Mark-Up* dalam kurun waktu 8 (delapan) tahun terakhir ini, yaitu tahun 2006-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tabel 4.1 di bawah ini yang menunjukkan data pembiayaan *Mark-Up* pada periode tahun 2006-2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pembiayaan *Mark-Up* (Akad *Murabahah*) PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2006-2013**

Tahun	Pembiayaan <i>Mark-up</i> atau Akad <i>Murabahah</i> (dln juta rupiah)
2006	IDR 4,188,686.00
2007	IDR 5,180,333.00
2008	IDR 6,794,938.00
2009	IDR 8,114,527.00
2010	IDR 12,681,133.00
2011	IDR 19,773,813.00
2012	IDR 27,549,264.00
2013	IDR 33,207,376.00

*Sumber: data diolah*

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *Mark-Up* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 4.188.686 juta rupiah dan naik menjadi 5.180.333 juta rupiah pada tahun 2007. Tingkat pertumbuhannya sebesar 23,67%. Pada tahun 2008 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 6.794.938 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 31,16%. Pada tahun 2009 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 8.114.527 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 19,42%. Pada tahun 2010 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 12.681.133 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 56,27%. Pada tahun 2011 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 19.773.813 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 55,93%. Pada tahun 2012 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 27.549.264 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 39,32%. Pada tahun 2013 pembiayaan *Mark-Up* sebesar 33.207.376 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 20,53%. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan *Mark-Up* sebesar 35,19%. Perkembangan pembiayaan *Mark-Up* dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pembiayaan *Mark-Up* (Akad *Murabahah*) 2006-2013**



Sumber: data diolah

Berdasarkan gambar grafik 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan *Mark-Up* ( akad *Murabahah*) selalu terjadi setiap tahunnya. Faktor-faktor penyebab naiknya pertumbuhan *mark-up* setiap tahunnya antara lain:

- Pada tahun 2007 pembiayaan *mark-up* naik dari tahun sebelumnya, faktor-faktor penyebab naiknya pembiayaan *mark-up* yaitu perekonomian nasional yang menunjukkan kondisi yang semakin kondusif, antara lain ditandai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,30%, tingkat inflasi sebesar 6,59% (y-o-y) dan BI *rate* yang cukup rendah yaitu 8%.
- Pada tahun 2008 yaitu portofolio pembiayaan/piutang yang diberikan sebesar Rp 13,28 triliun atau tumbuh 28,59% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) sebesar 89,12% yang menunjukkan efektifnya Bank menjalankan fungsi *intermediary*.

- Pada tahun 2009 yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2009 yang sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tidak mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Hal ini terlihat dari penyaluran pembiayaan tumbuh Rp 2,79 triliun atau 20,97%, semula Rp13,28 triliun tahun 2008 menjadi Rp 16,06 triliun tahun 2009.
- Pada tahun 2010 yaitu kondisi perekonomian global yang lebih kondusif di tahun 2010. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari *market share* pembiayaan meningkat dari 3,26% di tahun 2009 menjadi 3,86% di tahun 2010.
- Pada tahun 2011 yaitu pertumbuhan ekonomi nasional, dimana ekonomi nasional tumbuh 6,5% di tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sebesar 6,1% dan tahun 2009 sebesar 4,5%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 ini disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,79%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan inflasi dua tahun sebelumnya sekitar 7%.
- Pada tahun 2012 yaitu pertumbuhan aset sebesar Rp 5,56 triliun atau 11,42%, semula sebesar Rp 48,67 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 54,23 triliun di tahun 2012. Dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar Rp 4,79 triliun atau 11,24%, semula Rp 42,62 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 47,41 triliun di tahun 2012. Penghargaan (*Award*) dalam berbagai bidang dari beragam institusi sebanyak 30 penghargaan dari dalam dan luar negeri. Prestasi ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan apresiasi masyarakat yang sangat tinggi kepada BSM.

- Pada tahun 2013 yaitu kenaikan Bi rate dan krisis ekonomi global yang tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang dilihat dari pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi dengan nilai NPF di bawah 5%. Karena setiap kenaikan BI rate akan menyebabkan bank untuk dapat lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang menyebabkan laba terus meningkat. Oleh sebab itu, pembiayaan *mark-up* (*murabahah*) 2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

#### 4.1.2 Analisis Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini. Pembiayaan bagi hasil PT Bank Syariah Mandiri dalam periode tahun 2006-2013 mengalami peningkatan, seperti terlihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

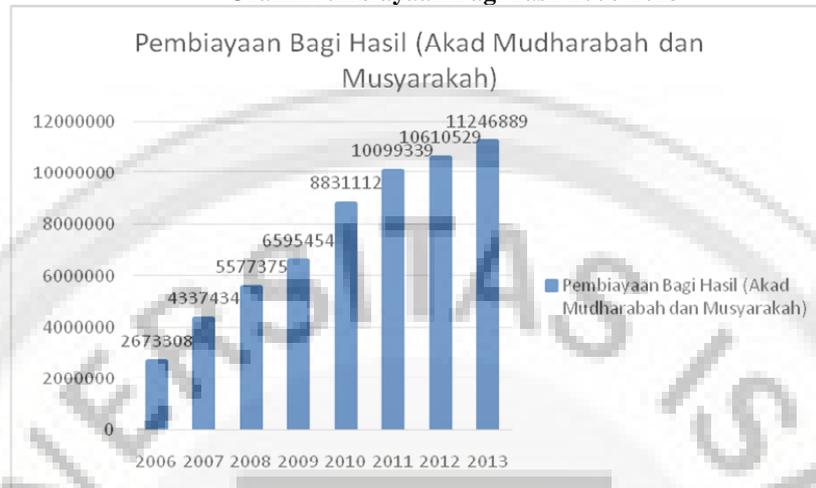
**Tabel 4.2**  
**Nilai Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*) PT Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Pembiayaan Akad <i>Mudharabah</i> (dlm juta rupiah)	Pembiayaan Akad <i>Musyarakah</i> (dlm juta rupiah)	Total Pembiayaan Bagi Hasil
2006	IDR 1,119,112.00	IDR 1,554,196.00	IDR 2,673,308.00
2007	IDR 2,339,676.00	IDR 1,997,758.00	IDR 4,337,434.00
2008	IDR 2,963,646.00	IDR 2,613,729.00	IDR 5,577,375.00
2009	IDR 3,338,842.00	IDR 3,256,612.00	IDR 6,595,454.00
2010	IDR 4,240,922.00	IDR 4,590,190.00	IDR 8,831,112.00
2011	IDR 4,671,139.00	IDR 5,428,200.00	IDR 10,099,339.00
2012	IDR 4,273,760.00	IDR 6,336,769.00	IDR 10,610,529.00
2013	IDR 3,908,764.00	IDR 7,338,125.00	IDR 11,246,889.00

*Sumber: data diolah*

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa total pembiayaan bagi hasil setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 pembiayaan bagi hasil sebesar 2.673.308 juta rupiah dan naik menjadi 4.337.434 juta rupiah pada tahun 2007. Tingkat pertumbuhannya sebesar 62,24%. Pada tahun 2008 pembiayaan bagi hasil sebesar 5.577.375 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 28,58%. Pada tahun 2009 pembiayaan bagi hasil sebesar 6.595.454 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 18,25%. Pada tahun 2010 pembiayaan bagi hasil sebesar 8.831.112 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 33,89%. Pada tahun 2011 pembiayaan bagi hasil sebesar 10.099.339 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14,36%. Pada tahun 2012 pembiayaan bagi hasil sebesar 10.610.529 juta rupiah, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,06%. Pada tahun 2013 pembiayaan bagi hasil sebesar 11.246.889, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,99%. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan bagi hasil sebesar 24.06%. Perkembangan pembiayaan bagi hasil dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Pembiayaan Bagi hasil 2006-2013**



*Sumber: data diolah*

Berdasarkan gambar grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan bagi hasil selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bagi hasil dari tahun 2006-2013 meningkat setiap tahunnya adalah

- Pada tahun 2007 yaitu perekonomian nasional yang menunjukkan kondisi yang semakin kondusif, antara lain ditandai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,30%, tingkat inflasi sebesar 6,59% (y-o-y) dan BI rate yang cukup rendah yaitu 8%.
- Pada tahun 2008 yaitu krisis keuangan global yang tidak berpengaruh terhadap bank syariah mandiri. Hal ini di tandai dengan perkembangan aset BSM mencapai Rp 17,07 triliun tumbuh sebesar 32,43% dibandingkan dengan posisi 31 desember 2007 yaitu sebesar Rp 12,89 triliun. BSM pun berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 196,42 miliar, atau secara year-on year meningkat sebesar 70,12%. DPK sebesar Rp 14,90 triliun atau tumbuh sebesar 34,25% dibandingkan posisi

yang sama tahun sebelumnya. portofolio pembiayaan/piutang yang diberikan sebesar Rp 13,28 triliun atau tumbuh 28,59% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2009 yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2009 yang sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tidak mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Hal ini terlihat dari laba bersih yang meningkat 48,13% atau Rp 95 miliar, semula Rp 196 miliar tahun 2008 menjadi Rp 291 miliar 2009. Kenaikan ini disebabkan pertumbuhan pendapatan *margin* bagi hasil 19,27%, pertumbuhan pendapatan *fee based* 15,28%, serta efisiensi usaha.
- Pada tahun 2010 yaitu kondisi perekonomian global yang lebih kondusif di tahun 2010. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari market share pembiayaan meningkat dari 3,26% di tahun 2009 menjadi 3,86% di tahun 2010.
- Pada tahun 2011 yaitu pertumbuhan ekonomi nasional, dimana ekonomi nasional tumbuh 6,5% di tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sebesar 6,1% dan tahun 2009 sebesar 4,5%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 ini disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,79%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan inflasi dua tahun sebelumnya sekitar 7%.
- Pada tahun 2012 yaitu pertumbuhan aset sebesar Rp 5,56 triliun atau 11,42%, semula sebesar Rp 48,67 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 54,23 triliun di tahun 2012. Dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar Rp 4,79 triliun atau 11,24%, semula Rp 42,62 triliun di tahun 2011 menjadi Rp 47,41 triliun di tahun 2012.

Penghargaan (Award) dalam berbagai bidang dari beragam institusi sebanyak 30 penghargaan dari dalam dan luar negeri. Prestasi ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan apresiasi masyarakat yang sangat tinggi kepada BSM.

- Pada tahun 2013 yaitu kenaikan Bi rate dan krisis ekonomi global yang tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang dilihat dari pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi dengan nilai NPF di bawah 5%. Karena setiap kenaikan BI rate akan menyebabkan bank untuk dapat lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang menyebabkan laba terus meningkat. Oleh sebab itu, pembiayaan bagi hasil 2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

#### 4.1.3 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan data profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri periode 2006-2013:

**Tabel 4.3**  
**Profitabilitas (ROA) Periode Tahun 2006-2013**

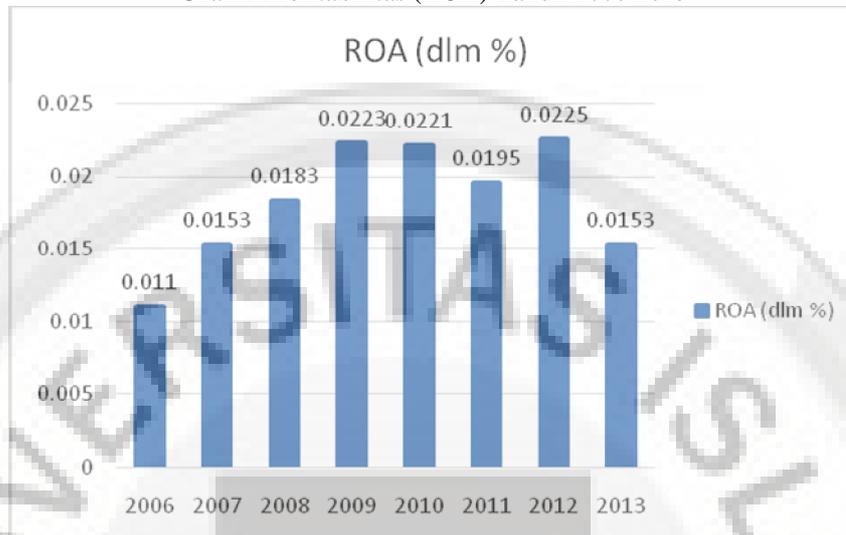
Tahun	Tingkat ROA
2006	1,10%
2007	1,53%
2008	1,83%
2009	2,23%
2010	2,21%
2011	1,95%

<b>2012</b>	<b>2,25%</b>
<b>2013</b>	<b>1,53%</b>

*Sumber: data diolah*

Selama periode tahun 2006-2013 profitabilitas (ROA) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2007 tingkat ROA sebesar 1,53% naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,10%, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 39,09%. Pada tahun 2008 tingkat ROA sebesar 1,83%, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 19,60%. Pada tahun 2009 tingkat ROA sebesar 2,23%, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21,85%. Pada tahun 2010 tingkat ROA 2,21% turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat pertumbuhan sebesar (-0,89%). Pada tahun 2011 tingkat ROA sebesar 1,95% turun dari tahun sebelumnya, dengan tingkat pertumbuhan sebesar (-11,76%). Pada tahun 2012 tingkat ROA sebesar 2,25% naik dari tahun sebelumnya, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,38%. Pada tahun 2013 tingkat ROA sebesar 1,53% turun dari tahun sebelumnya, dengan tingkat pertumbuhan sebesar (-32%). Rata-rata pertumbuhan ROA sebesar 7.32%. Perkembangan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Profitabilitas (ROA) Tahun 2006-2013**



*Sumber: data diolah*

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan profitabilitas (ROA) sangat fluktuatif. Pada gambar grafik di atas dapat dilihat terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2013. Faktor-faktor penyebab terjadi penurunan pada tahun 2010-2011 adalah

- Meningkatnya persaingan industri perbankan syariah di mana sejak tahun 2010, terjadi penambahan Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 83% dari 6 buah menjadi 11 buah. Namun demikian, walaupun ROA perseroan mengalami penurunan, pencapaiannya masih lebih besar dibandingkan rata-rata ROA Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 1,79%.

Pada tahun 2013 ROA Bank Syariah mandiri mengalami penurunan lagi dari 2,25% tahun 2012 menjadi 1,53% di tahun 2013 faktor-faktor penyebab penurunan ROA ini adalah

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 melambat dibanding tahun lalu yaitu 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,78% di tahun 2013. Penurunan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 bersumber dari melemahnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global.
- Inflasi indeks harga konsumen ditahun 2013 mencapai 8,34% (yoy) atau lebih tinggi dari inflasi di tahun 2012 yang mencapai 4,30% (yoy).
- Inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices* pada tahun 2013 masing-masing mencapai 11,83% dan 16,65%. Inflasi *volatile food* dipengaruhi oleh faktor musiman yakni meningkatnya permintaan pada akhir tahun terkait dengan hari raya keagamaan dan tahun baru. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor tidak langsung dari kenaikan harga BBM bersubsidi dan listrik. Inflasi *administered prices* tahun 2013 relatif tinggi dikarenakan oleh kenaikan harga BBM subsidi, tariff dasar listrik dan tariff LPG.
- Nilai tukar rupiah secara *point-to-point* mengalami depresiasi 20,9% (yoy) dari level Rp 10.075 per dolar AS ditahun 2012 ke level Rp 12.170 per dolar AS di tahun 2013.
- Kenaikan BI *Rate* di akhir tahun 2013 berada di level 7.50%, naik sebesar 175 bps dari 5.75% di tahun 2012

#### **4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, uji F dan uji T.

## 4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik terdapat lima uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

### 4.2.1.1 Uji Normalitas

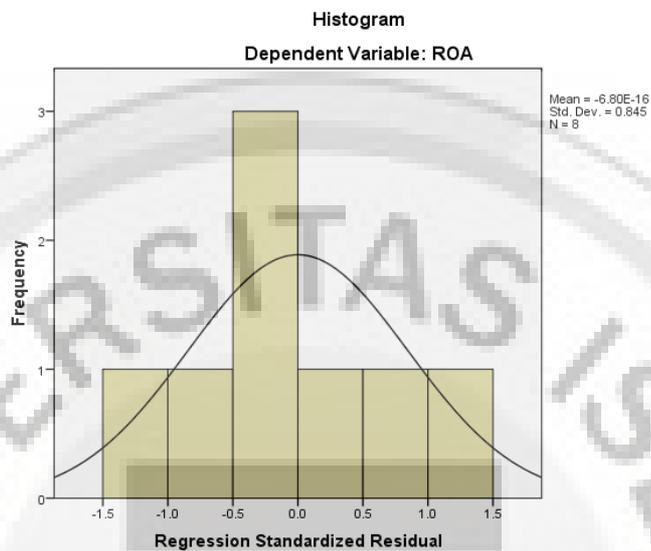
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram, melihat histogram, melihat normal probability plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Asumsinya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal/grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Di bawah ini hasil perhitungan uji normalitas dengan grafik histogram:

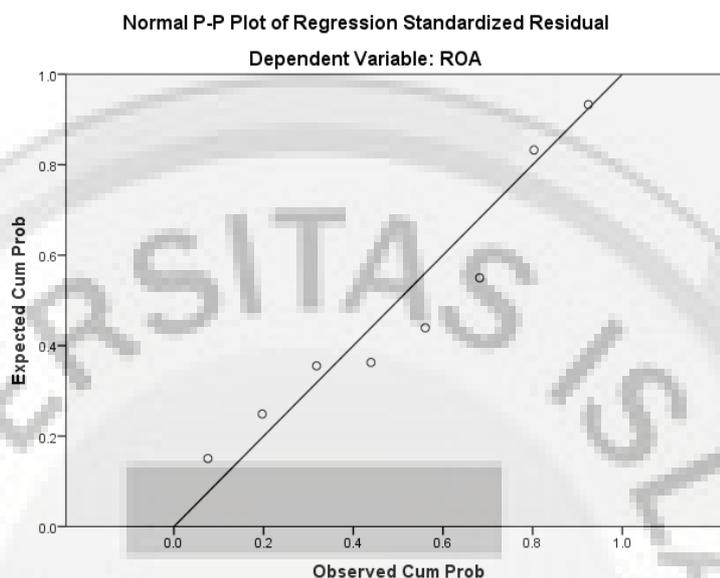
**Gambar 4.4**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: data hasil output SPSS versi 18*

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan melihat grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Gambar grafik 4.5 di bawah ini menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan grafik pplot:

**Gambar 4.5**  
**Grafik PPLOT**



Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Menurut Santoso “jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan masukan variabel independen.<sup>75</sup>

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik pplot memberikan pola distribusi yang normal.

<sup>75</sup> Santoso Singgih, *SPSS Statistik Parametik*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 211.

Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00212106
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

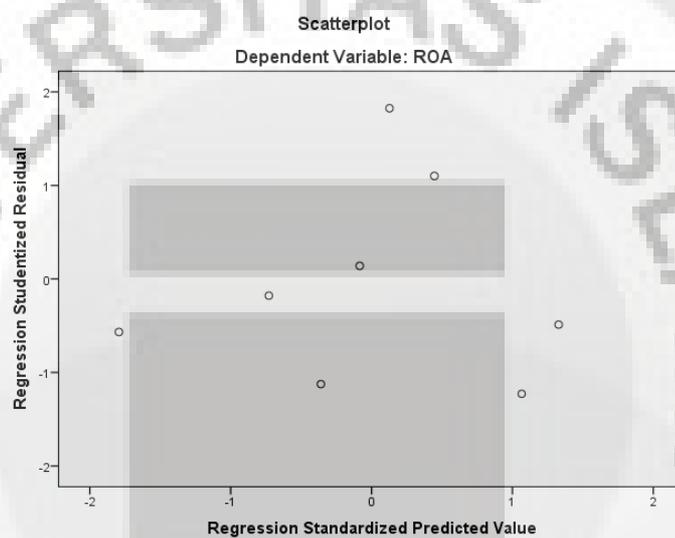
Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,556 dan Asymp.sig. sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kedua grafik di atas dan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan *Mark-Up*, pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian mengenai tidak samanya varians dari penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Dalam persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, namun terjadi homoskedastisitas.

Homoskedastisitas adalah jika residualnya mempunyai varians yang sama. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Di bawah ini merupakan hasil output *scatterplot*.

**Gambar 4.6**  
**scatterplot**



Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Selain dengan menggunakan gambar *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilihat berdasarkan uji glejser.

Uji glejser pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 di bawah ini merupakan hasil output dari uji glejser:

**Tabel 4.5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.003		2.387	.063
PBY_MARKUP	-6.051E-10	.000	-1.600	-2.874	.035
PBY_BH	2.645E-9	.000	2.014	3.619	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dalam model regresi dari penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ).

Di bawah ini tabel 4.6 yang menunjukkan hasil perhitungan autokorelasi menggunakan SPSS versi 18:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.836

a. Predictors: (Constant), PBY\_BH, PBY\_MARKUP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di atas, *Durbin-Watson* test sebesar 1,836 dan  $-2 < DW < +2$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi dan layak dipakai sebagai prediksi.

#### 4.2.1.4 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $<$  dari 10 maka tidak terdapat

multikolinieritas. Tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan nilai *tolerance* dan nilai VIF, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PBY_MARKUP	.168	5.941
PBY_BH	.168	5.941

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa setiap variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas dan layak dipakai sebagai prediksi.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung.<sup>76</sup> Berdasarkan analisis statistic menggunakan SPSS 18.0, maka dari tabel 4.10 di atas diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = .007 + (-6.051E-10) + 2.645E-9$$

<sup>76</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 128.

Dimana:

Y = variabel terikat

$\beta_0$  = intersep

$X_{1,2}$  = variabel bebas

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi Berganda

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan (penurunan) besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negative (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel terikat.

Dalam analisis ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependen (profitabilitas ROA). Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Berganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.739	.635	.0025097

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_BagiHasil, Pembiayaan\_MarkUp

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut di atas, untuk melihat pengaruh pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA), peneliti akan melihat hasil perhitungan dalam model *summary*, yaitu angka Adjusted R *square*. Besarnya angka Adjusted R *square* ( $r^2$ ) adalah 0,635. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,635)^2 \times 100\%$$

$$KD = 63,5\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) adalah 63,5%. Adapun sisanya sebesar 36,5% (100%-63,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, besar variabilitas profitabilitas (ROA) yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 63,5%, sedangkan pengaruh sebesar 36,5% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Uji yang akan dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu

pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji T).

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan Uji F. Tahap-tahap pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - $H_0$ : tidak ada pengaruh pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).
  - $H_a$ : ada pengaruh pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Uji F merupakan salah satu jenis dari pengujian hipotesis, yang mana dalam uji F ini peneliti dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) secara bersama-sama atau simultan. Untuk mengetahui besarnya angka F lihat tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	2	.000	7.090	.035 <sup>a</sup>
Residual	.000	5	.000		
Total	.000	7			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_BagiHasil, Pembiayaan\_MarkUp

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel di atas, uji F dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membandingkan besarnya  $F_{hit}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kedua, dengan cara membandingkan  $sig_{hit}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

c. Menentukan  $F_{tabel}$

Berdasarkan tabel di atas  $F_{hit}$  diperoleh sebesar 7,090, maka  $F_{tabel}$  dilihat dari *df regression* sebagai numerator, dan *df residual* sebagai denumentor adalah sebesar 5,79.

d. Kriteria uji hipotesis, sebagai berikut:

- $F_{hit} \leq F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - $F_{hit} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Atau pengambilan berdasarkan signifikan
- Jika  $Sig_{hit} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - Jika  $Sig_{hit} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e. Membandingkan besarnya  $F_{hit}$  dengan  $F_{tabel}$

Berdasarkan tabel diperoleh  $F_{hit}$  sebesar 7,090  $>$   $F_{tabel}$  sebesar 5,79, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

f. Kesimpulan

Hasil perhitungan diperoleh angka  $F_{hit}$  sbesar 7,090  $>$   $F_{tabel}$  sebesar 5,79, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, model regresi di atas sudah layak dan benar. Berdasarkan perhitungan angka

signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4.2.5 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)**

Uji t merupakan salah satu jenis pengujian hipotesis, yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (pembiayaan *mark-up* dan pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependen (profitabilitas ROA) secara sendiri-sendiri.

##### **4.2.5.1 Pengaruh Pembiayaan *Mark-Up* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mark-up* terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dengan profitabilitas (ROA)
- $H_a$  : terdapat pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dengan profitabilitas (ROA)

b. Menentukan t hitung

Tabel 4.10

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.017	.003		
PBY MARKUP	-6.051E-10	.000	-1.600	-2.874	.035

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka diperoleh angka t hitung sebesar -2.874.

c. Menentukan t tabel

Taraf signifikansi 5% dan df (n-2), dari ketentuan tersebut maka diperoleh angka t tabel sebesar 1,943.

d. Menentukan kriteria uji hipotesis, sebagai berikut:

- $t_{hit} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau

- $Sig_{hit} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $Sig_{hit} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Membandingkan t hitung dengan t tabel

berdasarkan tabel di atas  $t_{hit}$  diperoleh sebesar  $-2.874 > t_{tabel} 1,943$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

f. kesimpulan

Didasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $t_{hit}$  sebesar  $-2.874 > t_{tabel}$  sebesar 1,943, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara pembiayaan mark-up dengan profitabilitas (ROA). Dalam angka signifikan  $0,035 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak. Nilai (-) pada  $t_{hit}$  hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel *mark-up* akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel ROA dan tidak signifikan. Besarnya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) dapat menggunakan perhitungan koefisien determinasi dan dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	-.101	.0043589

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_MarkUp  
Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Besarnya angka Adjusted R *square* ( $r^2$ ) adalah -0,101. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pembiayaan *mark-up* terhadap profitabilitas (ROA) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,101)^2 \times 100\%$$

$$KD = 10,1\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh pembiayaan *mark-up* terhadap profitabilitas (ROA) adalah 10,1%. Adapun sisanya sebesar 89,9% (100%-10,1%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, besar variabilitas profitabilitas (ROA) yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel pembiayaan *mark-up* adalah sebesar 10,1%, sedangkan pengaruh sebesar 89,9% disebabkan oleh variabel-variabel lain.

#### **4.2.5.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil terhadap Profitabilitas (ROA)**

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - $H_0$  : tidak ada pengaruh antara pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas (ROA)
  - $H_a$  : ada pengaruh antara pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas (ROA)

b. Menentukan t hitung

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.013	.004		3.568	.012
PBY_BH	2.645E-9	.000	2.014	3.619	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka diperoleh angka t sebesar 3.619.

c. Menentukan t tabel

Taraf signifikansi 5% dan df (n-2), dari ketentuan tersebut maka diperoleh angka t tabel sebesar 1,943.

d. Menentukan kriteria uji hipotesis, sebagai berikut:

- $t_{hit} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau

- $Sig_{hit} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $Sig_{hit} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Membandingkan t hitung dengan t tabel

berdasarkan tabel di atas  $t_{hit}$  diperoleh sebesar  $3.619 > t_{tabel}$  1,943, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

f. Kesimpulan

Didasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $t_{hit}$  sebesar  $3.619 > t_{tabel}$  sebesar 1,943, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara

pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas (ROA). Hal ini tercermin dalam angka signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai (+) pada  $t_{hit}$  hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan (penurunan) besarnya variabel bagi hasil akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel ROA. Besarnya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) dapat menggunakan perhitungan koefisien determinasi dan dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.193	.0037311

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan\_BagiHasil

Sumber: data hasil output SPSS versi 18

Besarnya angka Adjusted R square ( $r^2$ ) adalah 0,193. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,193)^2 \times 100\%$$

$$KD = 19,3\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) adalah 19,3%. Adapun sisanya sebesar 80,7% (100%-19,3%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, besar variabilitas profitabilitas (ROA) yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil adalah 19,3%, sedangkan pengaruh sebesar 80,7% disebabkan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji T).

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh  $F_{hit}$  sebesar  $7,090 > F_{tabel}$  sebesar  $5,79$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) adalah 63,5%.

Dan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji T) pengaruh pembiayaan *mark-up* terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh  $t_{hit}$  sebesar  $-2,874 > t_{tabel}$  sebesar  $1,943$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dengan profitabilitas (ROA). Nilai (-) pada  $t_{hit}$  hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel *mark-up* akan diikuti oleh penurunan

(peningkatan) besarnya nilai variabel ROA dan tidak signifikan. Besarnya pengaruh pembiayaan *mark-up* terhadap profitabilitas (ROA) adalah 10,1%. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh  $t_{hit}$  sebesar  $3.619 > t_{tabel}$  sebesar 1,943, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas (ROA). Nilai (+) pada  $t_{hit}$  hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan (penurunan) besarnya variabel bagi hasil akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel ROA. Besarnya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) adalah 19,3%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mariana<sup>77</sup>, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *mark-up* dan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan. Sedangkan secara parsial pembiayaan *mark-up* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan bank yang diteliti dan tahun penelitiannya berbeda.

---

<sup>77</sup> Mariana Oktaria, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mark-up dan Bagi Hasil terhadap profitabilitas dan Risiko Kredit Bank syariah*, (Bandung: UNPAD, 2011), Skripsi.